

STUDI KASUS DI SEKOLAH: PERAN PROFESIONALISME GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PROSES PEMBELAJARAN

**Okta Rosfiani¹⁾, Ros Muhammad Iqbal²⁾, Muhammad Faizal Ilham Ryannico Syahputra³⁾, Fela
Dewita Pohan⁴⁾, Nur Aminah⁵⁾**

^{1,2,3,4,5}Universitas Muhammadiyah Jakarta, Tangerang Selatan

Email: ¹okta.rosfiani@umj.ac.id, ²rasmuhammad844@gmail.com, ³Faizalilham04@gmail.com,
⁴felapohan@gmail.com, ⁵nur473809@gmail.com

ABSTRAK

Profesionalisme guru adalah bagian dari peningkatan standarisasi keilmuan yang berpengaruh signifikan terhadap proses belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari peran guru profesional Pendidikan Agama Islam yang sudah mengikuti standarisasi dalam peningkatan keilmuan sebagai guru profesional di SMAN 1 Rumpin Bogor dan pengaruhnya terhadap proses pembelajaran. Metode penelitian menggunakan analisis dokumen baik dari RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), dan literatur terkait yang relevan dan terkait dengan topik penelitian. Dokumen dikumpulkan dari sumber utama yaitu instansi sekolah berupa dokumen dan dianalisis untuk menginterpretasikan isi dokumen dengan melakukan triangulasi pada sumber data lain. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa sangat diperlukannya peran guru profesional dan dukungan dari institusi dalam meningkatkan standarisasi profesional guru Pendidikan Agama Islam karena dapat mempengaruhi dan meningkatkan efektivitas proses pembelajaran siswa terhadap prestasi belajar siswa. Hasil temuan ini menekankan pentingnya peningkatan profesional guru dan pelatihan berkelanjutan. Guru dapat menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu dalam proses pembelajaran. Temuan ini memberikan pemahaman bahwa perlunya peningkatan profesionalitas guru Pendidikan Agama Islam di sekolah.

Kata kunci: Profesionalisme Guru, Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam

ABSTRACT

Teacher professionalism is part of increasing the standardization of knowledge that has a significant effect on the student learning process. This study aims to determine the influence of the role of professional Islamic Religious Education teachers who have followed the standardization in increasing knowledge as professional teachers at SMAN 1 Rumpin Bogor and its influence on the learning process. The research method used document analysis both from lesson plans, and relevant literature related to the research topic. Documents were collected from the main source, namely school institutions in the form of documents and analyzed to interpret the contents of the documents by triangulating other data sources. The results of this study indicate that the role of professional teachers and support from institutions in improving the professional standardization of Islamic Religious Education teachers is indispensable because it can affect and improve the effectiveness of the student learning process from student learning achievement. The findings emphasize the importance of teacher professional improvement and continuous training. Teachers can master the material, structure, concepts, and scientific mindset that support the subjects they teach in the learning process. This finding provides an understanding that there is a need to improve the professionalism of Islamic Religious Education teachers in schools.

Keywords: Teacher Professionalism, Learning, Islamic Religion Education

PENDAHULUAN

Pentingnya peran profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam mempunyai posisi sentral dalam pengajaran di kelas. Profesionalisme guru harus ditingkatkan untuk pembentukan karakter, penanaman nilai-nilai moral, dan menjadi *role model* bagi para siswa seiring perkembangan zaman (Novianti et al., 2022). Dalam peningkatan standarisasi profesional memungkinkan guru menciptakan pembelajaran yang inovatif, aktif, dinamis, dan dapat meningkatkan prestasi hasil belajar siswa. Peningkatan standarisasi tersebut menjadi salah satu komponen pendidikan yang memiliki peran sangat penting terhadap proses belajar di kelas.

Guru Profesional menurut Undang-Undang Guru dan Dosen ialah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Sebagai tenaga profesional guru wajib memiliki sertifikasi dan kualifikasi berdasarkan bidang keilmuan yang ditempuh secara khusus dan berkala untuk meningkatkan standarisasi utama dalam mendidik dengan penguasaan kompetensi pedagogik, sosial, dan keilmuan. Dalam implementasinya guru tidak hanya harus memahami materi pelajaran yang diajarkan, tetapi juga harus mengembangkan keilmuan yang relevan untuk memotivasi belajar siswa dan menciptakan lingkungan belajar yang ideal untuk mencapai tujuan pembelajaran sehingga memperkaya pengalaman belajar dan meningkatkan hasil belajar siswa sesuai capaian pembelajaran yang diharapkan. (Sirojudin et al., 2019).

Menurut hasil penelitian oleh Stania Cahya dan Wati Mayangsari dalam (Jamaliah & Cahyaningsih, 2020) menunjukkan bahwa guru yang sudah tersertifikasi mempunyai pengaruh yang besar terhadap hasil belajar siswa, yaitu sebesar 89,3%. Sebagian besar penelitian yang dilakukan menunjukkan dampak dan hasil yang positif terhadap siswa dalam pengajaran secara menyeluruh termasuk peningkatan motivasi, relevansi kurikulum, dan gaya belajar siswa, dari hasil pengajaran yang dilakukan guru yang sudah tersertifikasi.

Namun, satu masalah yang sering dihadapi adalah kurangnya guru yang benar-benar memenuhi persyaratan profesional, hal ini menjadi salah satu penyebab siswa tidak tertarik untuk belajar dan kurangnya hasil dari prestasi belajar siswa (Saepuloh et al., 2021). Hambatan yang dialami dalam upaya peningkatan standarisasi keilmuan tersebut sering kali dihadapkan dengan masalah seperti efisiensi waktu yang padat karena tugas-tugas administratif dan pendanaan dari Lembaga terkait. Minimnya dukungan juga menjadi factor keterbatasan guru untuk peningkatan standarisasi profesi keilmuan (Basri & Suryana, 2023).

Menurut data Kementerian Agama RI jumlah guru PAI yang sudah tersertifikasi pada tahun ajaran 2022/2023 sebanyak 109.035 sedangkan jumlah guru PAI yang belum tersertifikasi pada tahun ajaran 2022/2023 ialah sebanyak 166.591 (kemenag.go.id,n.d.). Data tersebut menunjukkan bahwa jumlah guru PAI yang sudah tersertifikasi lebih rendah dibanding dengan guru PAI yang belum tersertifikasi. Dengan data tersebut menggambarkan kurangnya guru tersertifikasi sehingga diperlukan evaluasi mendalam terhadap sertifikasi agar tidak dianggap hanya sebagai administratif atau simbol, melainkan peningkatan mutu kualitas guru untuk menghadapi tantangan zaman.

Untuk mengatasi kendala tersebut sekolah SMAN 1 Rumpin Bogor melaksanakan program penguatan karakter dan nilai-nilai islami dalam berupaya menciptakan pembelajaran produktif. Program ini sangat bergantung pada guru PAI dalam pelaksanaan pada siswa dimana guru masih menjadi penentu keberhasilan dalam pelaksanaan pembelajaran (Taufiqurrohman, 2022). Relatif banyak publikasi mengenai profesionalisme guru, namun kali ini peneliti lebih spesifik mengaplikasikannya pada SMAN 1 Rumpin Bogor. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran profesionalisme guru PAI dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa di SMAN 1 Rumpin Bogor.

Diharapkan penelitian ini dapat mengeksplorasi peran guru PAI profesional dalam meningkatkan proses pembelajaran dan memahami hambatan yang dihadapi.

Peneliti juga berharap penelitian ini akan memberikan saran bagi sekolah dan lembaga terkait tentang bagaimana meningkatkan kompetensi profesional guru untuk mencapai visi pendidikan yang religius, berdaya saing, dan berkualitas. Semoga hasil penelitian ini berdampak terhadap inovasi pada dunia Pendidikan terutama pada SMAN 1 Rumpin Bogor dalam meningkatkan profesional guru PAI melalui sertifikasi dan kompetensi dalam menghadapi tantangan pada proses pembelajaran. (Eliza et al., 2022)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk memahami secara mendalam peran guru PAI dalam proses pembelajaran di SMAN 1 Rumpin Bogor. Peneliti memilih SMAN 1 Rumpin Bogor karena sebagai salah satu sekolah negeri dengan penguatan karakter dan nilai-nilai islami yang kuat dengan pelaksanaan lingkungan pembelajaran bernuansa islami.

Data dikumpulkan melalui 3 metode, yaitu wawancara, observasi partisipan, dan analisis dokumen. Wawancara mendalam dilakukan dengan guru PAI untuk memfokuskan aspek-aspek yang berkaitan dengan profesionalisme guru PAI. Observasi partisipan sebagai pengamat langsung di kelas dalam proses pembelajaran, seperti bagaimana guru PAI mengajar di kelas, Serta analisis dokumen terkait seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), silabus, dan kebijakan sekolah terkait mata pelajaran PAI.

Subjek penelitian adalah 3 guru PAI dan siswa SMAN 1 Rumpin Bogor saat mata pelajaran PAI dilaksanakan. Penelitian ini bertujuan untuk memahami secara komprehensif bagaimana guru PAI berperan dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan bermakna bagi siswa-siswi SMAN 1 Rumpin Bogor. (Nasution, 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penguasaan Materi dan Kompetensi Dasar

Salah satu barometer yang menjadi perhatian terhadap mutu kualitas guru ialah penguasaan materi pembelajaran yang disampaikan di kelas. Peserta didik

mendapat kepuasan saat pembelajaran dengan penguasaan materi yang baik oleh guru. Guru dapat membawa pembelajaran di kelas menjadi mudah diterima oleh para peserta didik karena memudahkan peserta didik dalam menerima materi ajar dengan penyampaian yang tidak rumit, mudah dipahami dan sistematis. Kemampuan penguasaan materi dengan baik dapat dilihat saat berlangsungnya proses pembelajaran dimana materi yang disampaikan sangat sesuai dan relevan dengan tingkat kemampuan peserta didik dalam menerima materi. Saat memberikan pengajaran guru selalu membawa catatan berupa buku atau teks yang sesuai dengan materi yang disampaikan. Dengan sekali melihat para guru sangat lugas dan lancar dalam memberikan materi kepada peserta didiknya.

Kemampuan ini diperoleh guru dengan cara melakukan kesiapan peserta didik baik secara fisik dan mental dengan melakukan *ice breaking* di kelas terlebih dahulu seperti menanyakan kabar, mengecek kerapian pakaian, dan memberikan motivasi sebelum masuk pada materi pembelajaran. Materi yang disampaikan dikaitkan dengan pengalaman siswa seperti memberikan contoh pada peristiwa di kehidupan sehari-hari yang relevan dengan peserta didik. Metode pembelajaran yang digunakan pun tidak monoton, guru menyampaikan materi dengan ceramah diawal dilanjutkan dengan tanya jawab dengan peserta didik. Penguasaan materi juga ditandai dengan penyampaian oleh guru pada materi yang sedikit, namun dijabarkan secara detail, menyeluruh, dan komprehensif yang relevan dengan pengalaman siswa sehingga pembelajaran menjadi menarik

Dalam penguasaan materi dan konsep pada proses pembelajaran selalu dilakukan evaluasi pengajaran di awal dan di akhir. Sebelum masuk pada materi, guru melakukan eksplorasi dengan cara bertanya dan bercerita untuk menggali pengetahuan siswa. Pada akhir sesi pembelajaran juga dilakukan evaluasi dengan cara mengadakan memberikan tugas dan ulangan harian diakhir bab untuk mengukur hasil belajar siswa. Kemampuan dalam menguasai pola pikir keilmuan dapat dilihat saat guru selalu mengulang dan menegaskan materi yang

sudah disampaikan sebelumnya, lalu mengaitkan dengan materi yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya.

Pengembangan Kurikulum dan RPP

Penguasaan materi yang baik oleh guru tentu dipersiapkan dengan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan kurikulum. Kurikulum digunakan sebagai dasar untuk merancang, melaksanakan, dan menilai pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar. Tujuan pembuatan RPP adalah agar pembelajaran menjadi interaktif, menginspirasi, menyenangkan, dan menciptakan pembelajaran dinamis. Guru juga mendorong peserta didik untuk berpartisipasi aktif dan memberikan ruang yang cukup untuk kreativitas, inisiatif, dan kemandirian. RPP juga harus memenuhi minat, bakat, dan perkembangan fisik dan psikologis peserta didik. Kemampuan guru untuk memahami standar kompetensi dan kompetensi dasar adalah bagian dari keterlibatan guru dalam pengembangan kurikulum. Selain kurikulum, guru juga membuat RPP untuk digunakan sebagai referensi saat memberikan pelajaran. Ini membuat pembelajaran lebih sistematis dan terorganisir untuk mencapai tujuan pembelajaran pada waktu yang tepat.

Dalam rangka peningkatan mutu dan kualitas pendidikan, sekolah melakukan Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan (PKB) yang dilakukan sesuai dengan jenjang kepegangatan agar guru dapat mengikuti sesuai kemampuan pengembangan profesi dan dapat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam mengajar. Setiap tiga bulan sekali guru selalu mengikuti kegiatan workshop, diklat, seminar, dan lokakarya.

Pemanfaatan Teknologi dalam Pembelajaran

Pemanfaatan teknologi dapat memberikan kontribusi dalam proses pembelajaran, juga untuk menunjang aktivitas pembelajaran di kelas. Seorang guru dapat berkomunikasi dan melakukan pengembangan diri dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi. Seorang guru juga harus memiliki pemahaman umum dan kemampuan tentang teknologi, dapat menggunakannya untuk meningkatkan kemampuan dalam kehidupan profesional

dan pribadi, dan dapat mengintegrasikan teknologi ke dalam pekerjaan mereka. Media yang digunakan guru dalam mengajar di kelas diantaranya, media cetak, proyektor LCD, televisi, dan program komputer adalah contoh teknologi informasi dan komunikasi yang digunakan dalam pelaksanaan media pembelajaran.

Pembahasan

Berdasarkan data hasil penelitian sebagaimana yang telah penulis sajikan pada fakta temuan penelitian mengenai Peran Profesional Guru Pendidikan Agama Islam dalam Proses Pembelajaran (Studi Kasus SMAN 1 Rumpin Bogor), selanjutnya peneliti melakukan analisis pada data yang dikumpulkan. Dari hasil temuan di lapangan maka ada beberapa bentuk peran kompetensi profesional guru PAI dalam proses pembelajaran di SMAN 1 Rumpin Bogor, yaitu:

Penguasaan Materi dan Kompetensi Dasar

Menguasai materi merupakan suatu kewajiban yang harus dipenuhi oleh seorang guru sebelum mengajar. Sebab proses pembelajaran dikatakan baik bila guru tidak hanya menguasai materi, tetapi juga memahami struktur materi, konsep yang dikembangkan pada materi, dan cara berpikir ilmiah (Khadijah, 2017). Sekilas, struktur, konsep, dan gagasan sains memiliki bentuk yang serupa. Namun kenyataannya, setiap bidang mempunyai struktur, konsep, dan cara berpikir ilmiahnya masing-masing.

Sejalan dengan (Mia & Sulastri, 2023) Materi pelajaran adalah bagian penting dari kurikulum, dan untuk mencapai tujuan pembelajaran, mereka harus dirancang dengan cermat. Penguasaan materi berarti guru mempunyai kemampuan menguasai isi materi. Guru dikatakan menguasai materi, struktur, konsep, dan pemikiran ilmiah apabila pengajarannya memenuhi paling sedikit beberapa kriteria berikut: Merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan melakukan evaluasi pembelajaran (Yulmasita Bagou & Sukung, 2020). Struktur adalah prinsip umum pembelajaran, konsep adalah rencana persiapan pembelajaran, dan dapat juga

dipahami sebagai format pembelajaran. Guru harus menerapkan metode yang sudah di pilih dan akan guru gunakan pada pembelajaran. Oleh karena itu, guru perlu melakukan improvisasi dan menggunakan metode dan pendekatan yang berbeda dalam proses pembelajaran. Sebab, beda materi beda filosofi, beda suasana, beda tingkat kesiapan anak, dan lain-lain (Hayati, 2017).

Guru dianggap baik apabila mempersiapkan pelajarannya. Indikator yang umum dikutip mencakup bahwa guru sedang mempersiapkan pembelajaran mereka dan hal ini tercermin dalam pembelajaran dan pembelajaran mereka yang digunakan. Dengan cara ini, penguasaan bahan ajar penting untuk menyelesaikan tugas pengajaran. Namun demikian, guru yang menguasai materi belum tentu menguasai pula struktur, konsep, dan cara berpikir ilmiahnya (Ilyas, 2022).

Pengembangan Kurikulum dan RPP

Dalam menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar guru perlu mengembangkan kurikulum dan menyusun rencana pengajaran secara cermat. Pengembangan kurikulum dapat dilakukan oleh para guru secara mandiri atau berkelompok dalam sebuah sekolah atau beberapa sekolah, kelompok Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) pada Pusat Kegiatan Guru (PKG), dan Dinas Pendidikan (Hermawan et al., 2023).

Untuk mencapai standar penguasaan dan keterampilan dasar, guru harus mengembangkan kurikulum dan menyusun rencana pelajaran dengan cermat. Pengembangan kurikulum dapat dilakukan secara mandiri oleh guru, dalam kelompok di dalam sekolah atau lintas sekolah, dalam kelompok musyawarah guru mata pelajaran (MGMP), pusat kegiatan guru (PKG), dan biro pendidikan (Hermawan & ..., 2019) Kedudukan guru sangat krusial dalam pelaksanaan dan pengembangan kurikulum. Dalam pengembangan kurikulum, guru tidak hanya mengembangkan kurikulum utama menjadi program atau unit tahunan, semester, triwulanan, tetapi juga terlibat dalam pembuatan kurikulum keseluruhan untuk

sekolah. Peran guru dalam perencanaan kurikulum adalah berpartisipasi secara langsung atau tidak langsung dalam memberikan saran dan materi yang diperlukan untuk pembuatan kurikulum baru.

Menurut Rosfiani (Rosfiani et al., 2023) Guru berperan dalam melaksanakan kurikulum dengan menerapkan seluruh atau sebagian materi dan bidang pembelajaran yang disediakan dalam kurikulum secara konsisten maupun bimbingan teknis untuk meningkatkan kompetensi profesional. Oleh karena itu, dalam melaksanakan kurikulum, guru berperan sebagai pengajar, pengawas, pengelola, dan ilmuwan, dan setiap orang perlu menggunakan keahliannya demi keberhasilan penerapan kurikulum. Selain itu, guru harus merencanakan dengan cermat bagaimana melaksanakan pembelajarannya. Pengembangan RPP dapat terjadi pada setiap awal semester atau awal tahun ajaran, dengan tujuan agar RPP tersedia pada setiap awal pelaksanaan pembelajaran (Rosfiani et al., 2024). Pengembangan RPP dapat dilakukan oleh guru secara individu maupun kelompok kerja guru (KKG) secara berkelompok.

Pengembangan profesi berkelanjutan (PKB) merupakan suatu bentuk pembelajaran berkelanjutan yang bertujuan untuk mempertahankan dan meningkatkan standar kompetensi umum dan mencakup bidang-bidang yang relevan dengan profesi guru. Dengan demikian, guru dapat secara profesional memelihara, meningkatkan dan memperluas pengetahuan dan keterampilannya serta melaksanakan proses pembelajaran yang berkualitas (Apiyani et al., 2022).

Kinerja guru dievaluasi secara rutin setiap tahunnya sebagai bagian dari Penilaian Kinerja Guru (PKG) dan wajib berpartisipasi dalam pengembangan keprofesian berkelanjutan. Pengembangan keprofesian berkelanjutan harus dilakukan melalui pengembangan diri guru. Tujuan pengembangan keprofesian berkelanjutan adalah untuk meningkatkan mutu pelayanan pendidikan di sekolah guna meningkatkan mutu pendidikan. Pengembangan profesi berkelanjutan (PKB) mencakup aspek kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan guru (Muslimin, 2020). Kegiatan

pengembangan profesional yang berkelanjutan menciptakan siklus yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan refleksi.

Tujuan pengembangan profesi berkelanjutan (PKB) adalah untuk mendukung guru dalam mencapai standar kompetensi profesional yang telah ditetapkan dan memperbarui kompetensi yang ada agar guru dapat beradaptasi dengan kebutuhan profesional di masa depan guru harus tetap berkomitmen untuk memenuhi tugas pokok dan fungsinya sebagai tenaga profesional.

Pemanfaatan Teknologi dalam Pembelajaran

Pemanfaatan TIK dalam dunia pendidikan dikenal dengan program e-learning. E-learning telah dikembangkan di bawah naungan program telematika pendidikan atau program E-education. Hal ini digunakan pada segala bentuk teknologi komunikasi untuk menciptakan, mengelola, dan memberikan informasi. E-education berhubungan dengan pemanfaatan media komunikasi dan teknologi informasi seperti, komputer, internet, telepon, televisi, radio, dan alat bantu audiovisual lainnya yang digunakan dalam pendidikan. Media TIK sangat memudahkan guru mengembangkan pembelajaran yang berpusat pada siswa, dimana guru bertindak sebagai fasilitator, pelatih, dan pengelola pembelajaran (Lestari & Pratama, 2020).

Berkaitan dengan pemanfaatan e-learning difokuskan pada pemanfaatan komputer. Hal ini dikarenakan pemanfaatan komputer dalam dunia pendidikan telah sangat meluas dan menjangkau berbagai kepentingan. Diantara pemanfaatannya adalah untuk kepentingan pembelajaran, yaitu untuk membantu para guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran (et al., 2020). Terkait dengan peningkatan mutu pembelajaran secara garis besar komputer dimanfaatkan dalam dua macam penerapan, yaitu dalam bentuk pembelajaran dengan bantuan komputer dan pembelajaran berbasis komputer. Pemanfaatan TIK dalam pembelajaran menjadi tuntutan yang mendesak, mengingat semakin banyaknya informasi dan tuntutan zaman yang semakin maju setidaknya kecil kemungkinan bagi guru

untuk menjadi satu-satunya sumber belajar. Namun tidak dapat dipungkiri bahwa dalam satuan pendidikan sekolah, guru memiliki peranan yang strategis. Oleh sebab itu, penggunaan TIK di sekolah hendaknya dimulai dari titik pangkal yang strategis pula yaitu guru.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, guru PAI di SMAN 1 Rumpin Bogor termasuk kedalam kategori guru professional. Hal ini terbukti dalam Tindakan-tindakan yang terencana dan sistematis. Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung pelajaran yang diampu seperti materi relevan yang disampaikan dengan peristiwa siswa sehari-hari dengan menjabarkan secara lugas, sistematis, dan mudah dipahami peserta didik. Pemanfaatan media informasi dan komunikasi dalam pembelajaran memperkaya gaya belajar siswa sehingga tidak monoton dan dapat membawa pembelajaran menjadi menarik.

Hasil menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran siswa menjadi lebih mudah memahami dalam menerima pembelajaran. Penyampaian materi yang sistematis dan tidak berbelit, serta disampaikan sesuai dengan kemampuan siswa menghasilkan proses belajar yang aktif dan dinamis. Dengan mengikuti kegiatan keprofesionalan secara berkala dapat berpengaruh terhadap guru dalam menyampaikan materi dan peningkatan kualitas proses pembelajaran.

Saran

Sebaiknya disarankan untuk terus mengikuti kegiatan keprofesionalan berkelanjutan (PKB) seperti pelatihan, workshop, seminar dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI agar tetap relevan dengan perkembangan zaman dan kebutuhan siswa. Guru PAI juga harus meningkatkan kemampuan dalam penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dalam melaksanakan pembelajaran. Penelitian lebih lanjut mengenai profesionalisme guru PAI juga diperlukan, dengan metode yang berbeda dan sampel yang lebih besar untuk mengetahui faktor-faktor lain yang

mempengaruhi motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Apiyani, A., Supriani, Y., Kuswandi, S., & Arifudin, O. (2022). Implementasi Pengembangan Keprofesionalisme Berkelanjutan (PKB) Guru Madrasah Dalam Meningkatkan Keprofesionalisme. *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(2), 499–504.
<https://doi.org/10.54371/jiip.v5i2.443>
- Basri, D., & Suryana, D. (2023). Analisis Tantangan dan Strategi Pengembangan Profesionalisme Guru Prasekolah. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 709–718.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.4126>
- Belajar, K., & Profesi, P. (n.d.). *Apa, Mengapa, dan Bagaimana Pekerjaan Profesi*. 3–13.
- Eliza, D., Sriandila, R., Fitri, D. A. N., & Yenti, S. (2022). Membangun Guru yang Profesional melalui Pengembangan Profesionalisme Guru dalam Penerapan Profesinya. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 5362–5369.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2878>
- Hayati, S. (2017). Belajar dan Pembelajaran Berbasis Cooperative Learning. *Magelang: Graha Cendekia*, 120.
- Hermawan, C. M., & ... (2019). Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas Guru Sekolah Dasar Di Pamulang Tangerang Selatan. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian ..., September 2019*.
<http://repository.umj.ac.id/2363/%0Ahttp://repository.umj.ac.id/2363/1/PELATIHAN%20PENELITIAN%20TINDAKAN%20KELAS.pdf%0Ahttps://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat/article/view/5431%0Ahttps://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat/article/viewFile/5431/3641>
- Hermawan, C. M., Rosfiani, O., Santoso, G., Aini, Z., & Elfirza, E. (2023). Bimtek untuk Guru Merancang Modul Ajar dan Melaksanakan Pembelajaran Terdiferensiasi untuk Capaian Keterampilan Abad Ke-21 Siswa. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 1(10), 2466–2475.
<https://doi.org/10.59837/jpmba.v1i10.534>
- Ilyas. (2022). 158-Article Text-848-1-10-20220804. *Jurnal Inovasi, Evaluasi, Dan Pengembangan Pembelajaran(JIEPP)*, 2(Nomor 1), 34–40.
- Jamaliah, M., & Cahyaningsih, U. (2020). Pengaruh Sertifikasi Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Seminar Nasional Pendidikan, FKIP UNMA*, 2, 434–440.
- Khadijah. (2017). Belajar Dan Pembelajaran Tujuan Belajar Dan Pembelajaran. In *Uwais Inspirasi Indonesia* (Issue March).
<https://www.coursehero.com/file/52663366/Belajar-dan-Pembelajaran1-convertedpdf/>
- Kontemporer, N. K. M., & Rosda, R. (2017). Profesionalisme Dakwah Dalam Masyarakat. *Jurnal MIYAH*, 13, 164–177.
- Lestari, I., & Pratama, M. (2020). Pemanfaatan TIK Sebagai Media Pembelajaran dan Sumber Belajar oleh Guru TIK. *Edumatic: Jurnal Pendidikan Informatika*, 4(2), 95–102.
<https://doi.org/10.29408/edumatic.v4i2.2634>
- Mia, Y. G., & Sulastri, S. (2023). Analisis Kompetensi Profesional Guru. *Journal of Practice Learning and Educational Development*, 3(1), 49–55.
<https://doi.org/10.58737/jpled.v3i1.93>
- Muslimin. (2020). Program penilaian kinerja guru dan uji kompetensi guru dalam meningkatkan prestasi kerja guru. *Indonesian Journal of Education Management & Administration Review*, 4(1), 197–204.
<https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/ijemar/article/view/4384>
- Nasution, A. F. (2023). Metode Penelitian Kualitatif. In *Sustainability (Switzerland)* (Vol. 11, Issue 1).
http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_

- SISTEM PEMBETUNGAN TERPUS AT STRATEGI MELESTARI
- Novianti, D., Ayuhan, A., Alma, M. M., & ... (2022). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Akhlak Mulia di MTs Nurul Falah Pondok Aren Tangerang Selatan. *Seminar Nasional Penelitian LPPM UMJ*, 1–8. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaslit/article/view/14229%0Ahttps://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaslit/article/download/14229/7385>
- Okta Rosfiani¹, Ruchlan Putra Pratama², Kayla Yusrina Zihni³, Rafi Ikhwan⁴, N. A. A. N. (2024). Peningkatan Hasil Belajar IPS melalui Model Pembelajaran Inkuiri Sosial pada Siswa Kelas 4 MI Muhammadiyah Rempoa. *Islamika*, 7, 233–248.
- Rosfiani, O., Hermawan, C. M., Abdullah, S., Zahraningtyas, F., & Fitriani, S. (2023). Bimbingan Teknis Implementasi Kurikulum Merdeka di Madrasah dalam Lingkungan Kementerian Agama. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 1(9), 1992–1999. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v1i9.456>
- Saepuloh, A., Rosfiani, O., Hermawan, C., Sutiawati, & Apriyana, M. (2021). Teacher's Efforts to Enhance Students' Competence in Madrasah Ibtidaiyah in Science Skills and Academic Achievement. *Journal of Physics: Conference Series*, 1764(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1764/1/012095>
- Satudata.kemenag.go.id. (n.d.). *Jumlah Guru Pendidikan Agama Islam Menurut Status Sertifikasi*. 2–4.
- Sirojudin, D., Dzikrul, M., & Al Ghozali, H. (2019). Strategi Sekolah Dalam Peningkatan Profesionalitas Guru Dalam Pembelajaran PAI di SMA 2 Darul 'Ulum Jombang. *Prosiding Seminar Nasional Multidisiplin*, 2(1), 57–65. <https://ejournal.unwaha.ac.id/index.php/snami/article/view/669>
- Taufiqurrohman, F. (2022). Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Siswa yang Berakhlak Mulia. *Progressive of Cognitive and Ability*, 1(2), 141–146. <https://doi.org/10.56855/jpr.v1i2.30>
- Yulmasita Bagou, D., & Sukung, A. (2020). Analisis Kompetensi Profesional Guru. *Jambura Journal of Educational Management*, 1(September), 122–130. <https://doi.org/10.37411/jjem.v1i2.522>